

PT MITRA INVESTINDO Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDITAN)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)**

PT MITRA INVESTINDO Tbk
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 MARET 2014 DAN PER 31 DESEMBER 2013	i
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 2013	iii
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 2013	iv
LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 2013	v
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	1

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2014
PT MITRA INVESTINDO Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Kumari
Alamat kantor : Menara Karya 7th FL, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta
Alamat domisili : Jl. Rawa Bahagia Raya No. 10 Grogol, Petamburan, Jakarta
Nomor telepon : (021) 57944438
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Diah Pertiwi Gandhi
Alamat kantor : Menara Karya 7th FL, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta
Alamat domisili : Komplek Duta Indah Blok L-5/6, Pondok Gede, Bekasi
Nomor telepon : (021) 57944438
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mitra Investindo Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2014

  

Kumari
Presiden Direktur

Diah Pertiwi Gandhi
Direktur

PT MITRA INVESTINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN PER 31 DESEMBER 2013

A S E T

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 4</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> Rp	<u>2 0 1 3</u> <u>(Auditan)</u> Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c,e,n, 3,32,33	48.562.462.643	50.006.905.442
Piutang Usaha - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 1.394.567.022 dan Rp 1.523.501.250 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	2d,e,n,4,32,33	22.409.642.719	18.579.762.739
Piutang Lain-lain	2d,e,5,32,33	1.049.761.469	46.367.670
Persediaan - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 204.572.599 dan Rp 204.572.599 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	2f,6	33.211.857.863	27.619.612.311
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	2e,9,31	226.870.000	252.335.000
Pajak Dibayar di Muka	19	1.989.362.662	1.316.485.712
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	7	578.410.452	694.037.209
Jumlah Aset Lancar		<u>108.028.367.808</u>	<u>98.515.506.083</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pertambangan - Bersih	1d, 2j, 8	4.698.638.129	4.900.117.314
Aset Pajak Tangguhan	2q,19	2.650.577.719	2.288.831.798
Properti Investasi	2g,10	2.213.000.000	2.213.000.000
Aset Tetap - setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 48.100.929.289 dan Rp 46.196.412.035 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	2h,i,11	33.131.167.276	35.024.014.530
Aset Tidak Lancar Lainnya	2k,12	14.499.345.898	14.051.899.754
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>57.192.729.022</u>	<u>58.477.863.396</u>
JUMLAH ASET		<u>165.221.096.830</u>	<u>156.993.369.479</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT MITRA INVESTINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
PER 31 MARET 2014 DAN PER 31 DESEMBER 2013

LIABILITAS DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 4</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> Rp	<u>2 0 1 3</u> <u>(Auditan)</u> Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman Bank	2e,m,13,32,33	10.000.000.000	10.000.000.000
Utang Usaha	2e,n,14,32,33	11.456.260.602	6.406.561.811
Utang Pajak	19	807.121.225	2.287.914.310
Utang Lain-lain	2e,m,15,32,33	1.521.490.035	2.484.004.684
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2e,n,18,32,33	4.134.805.237	847.660.464
Uang Muka Penjualan	20	518.350.022	535.462.522
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
- Utang Pembiayaan Konsumen	2e,16,32,33	167.611.108	201.133.332
- Utang Sewa Pembiayaan	2i,17,32,33	2.542.098.543	2.458.038.143
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>31.147.736.772</u>	<u>25.220.775.266</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang - setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Pembiayaan Konsumen	2e,16,32,33	-	16.761.093
- Utang Sewa Pembiayaan	2i,17,32,33	4.051.695.871	4.719.626.203
Cadangan Jaminan Pengelolaan Lingkungan dan Kewajiban Kepedulian Terhadap Masyarakat	2k,21	11.568.595.898	11.121.149.754
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja	2r,22	4.631.148.219	4.351.370.412
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>20.251.439.988</u>	<u>20.208.907.462</u>
Jumlah Liabilitas		<u>51.399.176.760</u>	<u>45.429.682.728</u>
E K U I T A S			
Modal Saham			
Modal Dasar :			
- 1.200.000.000 saham kelas A dengan nilai nominal Rp 50 per saham			
- 26.400.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 5 per saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- 1.200.000.000 saham Kelas A dan 1.366.456.000 saham Kelas B	23	66.832.280.000	66.832.280.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2o,24	9.853.143.050	9.853.143.050
Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	2e	(219.925.000)	(194.460.000)
Saldo Laba	2t,v	37.356.422.020	35.072.723.701
Ekuitas - Bersih		<u>113.821.920.070</u>	<u>111.563.686.751</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		<u>165.221.096.830</u>	<u>156.993.369.479</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT MITRA INVESTINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

	Catatan	2 0 1 4 (Tidak Diaudit) Rp	2 0 1 3 (Tidak Diaudit) Rp
P E N J U A L A N	2p,26,31	31.289.263.752	33.711.096.865
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,27	23.515.397.059	20.289.478.726
LABA KOTOR		7.773.866.693	13.421.618.139
BEBAN USAHA	2p,28		
Beban Pemasaran		242.065.965	449.693.140
Beban Umum dan Administrasi		5.615.144.215	3.222.860.252
J u m l a h		5.857.210.180	3.672.553.392
LABA USAHA		1.916.656.513	9.749.064.747
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p		
Pendapatan Keuangan - Bersih	2e	813.029.233	394.128.689
Beban Keuangan	2e	(144.786.442)	(148.371.323)
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	2o	128.668.269	(1.137.939)
Rupa-rupa - Bersih		142.595.825	178.585.571
Penghasilan (Beban) Lain-lain		939.506.885	423.204.998
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.856.163.398	10.172.269.745
PAJAK PENGHASILAN	2q,19		
Kini		(934.211.000)	(2.327.749.600)
Tangguhan		361.745.921	207.838.062
Jumlah Pajak Penghasilan - Bersih		(572.465.079)	(2.119.911.538)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		2.283.698.319	8.052.358.207
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual	2e	(25.465.000)	(64.820.000)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		2.258.233.319	7.987.538.207
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2s,29	0,89	3,14

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT MITRA INVESTINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

	Laba (Rugi) Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai		Selisih Nilai Wajar Atas Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas		Saldo Laba (Akumulasi Keuntungan)	Ekuitas - Bersih Rp
	Tambahan Modal Disetor - Bersih Rp	Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual - Bersih Rp	Rp	Rp		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	66.832.280.000	9.853.143.050	(78.710.000)	-	18.203.020.168	94.809.733.218
Jumlah Laba Komprehensif Periode Tiga Bulan						
- Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	8.052.358.207	8.052.358.207
- Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	-	-	(64.820.000)	-	-	(64.820.000)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2013	66.832.280.000	9.853.143.050	(143.530.000)	-	26.255.378.375	102.797.271.425
Jumlah Laba Komprehensif periode Sembilan Bulan						
- Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	13.950.257.326	13.950.257.326
- Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	-	-	(50.930.000)	-	-	(50.930.000)
Dividen (Catatan 25)	-	-	-	-	(5.132.912.000)	(5.132.912.000)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	66.832.280.000	9.853.143.050	(194.460.000)	-	35.072.723.701	111.563.686.751
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	66.832.280.000	9.853.143.050	(194.460.000)	-	35.072.723.701	111.563.686.751
Jumlah Laba Komprehensif Periode Tiga Bulan						
- Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	2.283.698.319	2.283.698.319
- Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	-	-	(25.465.000)	-	-	(25.465.000)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2014	66.832.280.000	9.853.143.050	(219.925.000)	-	37.356.422.020	113.821.920.070

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT MITRA INVESTINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

	2 0 1 4 (Tidak Diaudit) Rp	2 0 1 3 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	27.402.445.601	32.635.729.204
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	(25.077.706.897)	(25.428.120.105)
Pembayaran kepada Pihak Ketiga dan untuk Beban Operasional	<u>(703.720.011)</u>	<u>(1.444.390.158)</u>
Arus Kas dari Operasi - Bersih	1.621.018.693	5.763.218.941
Penerimaan atas Pendapatan Keuangan	813.029.233	394.128.688
Pembayaran atas Beban Keuangan	(144.786.442)	(148.371.323)
Pembayaran Pajak Penghasilan	<u>(3.087.881.034)</u>	<u>(2.257.219.427)</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	<u>(798.619.550)</u>	<u>3.751.756.879</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	<u>(11.670.000)</u>	<u>(59.276.699)</u>
Arus Kas Bersih (untuk) dari Aktivitas Investasi	<u>(11.670.000)</u>	<u>(59.276.699)</u>
ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran atas Utang Sewa Pembiayaan	(583.869.932)	(524.697.298)
Pembayaran atas Utang Pembiayaan Konsumen	<u>(50.283.317)</u>	<u>(50.283.336)</u>
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(634.153.249)</u>	<u>(574.980.634)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS - BERSIH		
	(1.444.442.799)	3.117.499.546
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>50.006.905.442</u>	<u>33.277.276.437</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>48.562.462.643</u>	<u>36.394.775.983</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra Investindo Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 280 tanggal 16 September 1993 dari Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Minsuco International Finance. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C2-12711.HT.01.01.Th.93 tanggal 30 November 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 29 Maret 1994, Tambahan No. 1737.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan akta notaris No. 10 tanggal 15 Maret 2006 dari Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan penggabungan usaha PT Siwani Trimitra Tbk dengan PT Caraka Berkas Sarana menjadi PT Mitra Investindo Tbk. Akta perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-07805.HT.01.04. Th.2006 tanggal 17 Maret 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 2006, Tambahan No. 5504.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan akta notaris No. 15 tanggal 13 September 2012 dari Ashoya Ratam, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nilai nominal saham kelas A dari sebesar Rp 250 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham dan perubahan nilai nominal saham kelas B dari sebesar Rp 50 per saham menjadi sebesar Rp 5 per saham. Perubahan nilai nominal saham tersebut dilakukan dalam rangka kuasi-reorganisasi. Perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-60423.A.H.01.02.Tahun 2012 tanggal 27 November 2012 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.45 tanggal 4 Juni 2013, Tambahan No. 67279.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Gedung Menara Karya Lt. 7 Unit A, Jl. HR. Rasuna Said Blok X5 Kav. 1 dan 2, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborongan), perdagangan dan jasa.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan (corporate actions) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham Beredar setelah Transaksi	Tanggal Efektif
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham Perusahaan	58.800.000	20 Juni 1997
Pencatatan seluruh saham Perusahaan	120.000.000	16 Juli 1997
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham (stock split)	240.000.000	22 Mei 2000
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu kepada L&M Group Investment Limited sebesar 720.000.000 saham	960.000.000	2 September 2002
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu kepada Money Around International Limited (MAIL) sebagai kompensasi pelunasan hutang dengan saham sebesar 240.000.000 saham	1.200.000.000	27 Juli 2005
Penempatan saham kelas B dengan nilai nominal Rp 25 per saham sehubungan dengan penggabungan usaha, sehingga saham yang beredar menjadi:		
Kelas A, nominal Rp 250	1.200.000.000	
Kelas B, nominal Rp 25	1.366.456.000	24 April 2006
Perubahan nilai nominal saham kelas A dan B dari masing-masing nilai nominal Rp 250 dan Rp 25 per saham menjadi masing-masing Rp 50 dan Rp 5 per saham sehubungan dengan kuasi-reorganisasi	60.000.000.000 6.832.280.000	31 Maret 2012

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

1. U M U M (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Andreas Tjahjadi
Komisaris	: Herman Setya Budi
Komisaris Independen	: Mustofa Simon Halim
Presiden Direktur	: Kumari
Direktur	: Diah Pertiwi Gandhi
Direktur Tidak Terafiliasi	: Ka Nen

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Simon Halim
Anggota	: Sandi Rahaju Eko Santo

Perusahaan memberikan remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berupa gaji dan tunjangan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 942.214.540 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan sebesar Rp 5.671.781.280 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Perusahaan mempekerjakan 183 dan 181 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (Tidak diaudit).

d. Area Eksploitasi

Lokasi	Izin Usaha Pertambangan (IUP)	Area (Ha)	Jumlah Cadangan Terbukti (Ton)	Jumlah Produksi (Ton)	
				Januari – Maret 2014	Akumulasi Jumlah Produksi
Bintan, Kepulauan Riau	260/V/2009	63,72	12.287.739	270.941	5.969.205

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi pokok yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan kecuali untuk penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan konsep biaya historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam mata uang Rupiah.

Standar akuntansi baru dan revisi

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"
- PSAK No. 60 (Revisi 2012), "Instrumen Keuangan: Penyajian"

Berikut adalah pencabutan standar akuntansi untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan:

- PSAK No. 51, "Kuasi-Reorganisasi"

b. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Transaksi Dengan Pihak–pihak Berelasi (Lanjutan)

- (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (f) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (g) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
- (h) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka yang akan jatuh empo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

d. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi tersebut tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (Lanjutan)

keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "Pendapatan keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Termasuk dalam kategori ini adalah kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain milik Perusahaan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan/kerugian selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lain, diakui pada laba rugi. Pendapatan keuangan dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi.

Termasuk dalam kategori ini adalah aset keuangan tersedia untuk dijual milik Perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, utang obligasi kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitasnya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas yang diukur pada biaya perolehan amortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas yang diperoleh tidak diakui. Beban atas kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(3) Penentuan Nilai Wajar

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (tingkat 1);
- b. Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (tingkat 2); dan
- c. Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

(4) Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(4) Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

(5) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

(a) Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

(a) Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (Lanjutan)

yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika suatu aset keuangan yang dikelompokkan sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang” memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui sebagai laba rugi direklasifikasikan dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan Keuangan” dalam laba rugi.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai diakui sebagai laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat disajikan secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai

disajikan berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

f. P e r s e d i a a n

Persediaan batu granit dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan basis metode rata-rata tertimbang biaya yang terjadi selama tahun berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya tidak langsung yang bersifat variabel dan tetap. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan basis metode rata-rata tertimbang, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan bergerak lambat. Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

g. Properti Investasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (revisi 2011), "Properti Investasi".

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

h. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap kepemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset	M e t o d e	Masa Manfaat (Tahun)
Sarana dan prasarana	Garis Lurus	20
Mesin	Garis Lurus	8 dan 16
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Garis Lurus	2, 4 dan 8
Kendaraan	Garis Lurus	4, 5 dan 8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Dalam sewa pembiayaan, dari sudut pandang Perusahaan sebagai *lessee*, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Sewa (Lanjutan)

keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset sewaan yang dimiliki oleh Perusahaan dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

j. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Perusahaan menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", yang mengatur pelaporan keuangan atas aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral, terutama mengenai identifikasi dan pengungkapan atas aset yang timbul dari aktivitas tersebut untuk memberi pemahaman atas jumlah, waktu dan kepastian atas arus kas masa depan terkait.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*area of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survey, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) (Catatan 21).

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "tambang dalam pengembangan" pada akun "aset pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral (Lanjutan)

Aset Pertambangan

Pengeluaran untuk Pengembangan Tambang

Pengeluaran untuk Pengembangan Tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan (*area of interest*) setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi, sepanjang memenuhi kriteria pengakuan dikapitalisasi ke tambang dalam pengembangan.

Tambang Produktif.

Pada saat pengembangan tambang diselesaikan dan tahap produksi dimulai, aset tersebut ditransfer ke “tambang produktif” pada akun “aset pertambangan”, yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Deplesi tambang produktif adalah berdasarkan metode unit produksi sejak daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya izin tambang.

k. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Perusahaan menerapkan PSAK No. 33 (Revisi 2011), “Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum”. PSAK ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan pertambangan secara umum.

Umum

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk Rehabilitasi

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai biaya produksi.

Perusahaan memiliki kewajiban tertentu untuk memulihkan dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Dalam menentukan keberadaan liabilitas tersebut, Perusahaan mengacu kepada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Besarnya kewajiban tersebut dihitung dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang masa penambangannya sehingga diperoleh jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya pemulihan dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan (selain persediaan, properti investasi dicatat pada nilai wajar dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual,

kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasi, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

m. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau entitas lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

n. Penjabaran Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Penjabaran Mata Uang Asing (Lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2014 (Mar)</u>	<u>2013 (Des)</u>	<u>2013 (Mar)</u>
	Rp	Rp	Rp
1 USD (Dolar Amerika Serikat)	11.404,00	12.189,00	9.719,00
1 SGD (Dolar Singapura)	9.049,73	9.628,00	7.816,16

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan dengan menggunakan Tongkang diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati. Pendapatan dari penjualan dengan menggunakan Truk diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

r. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) yang memberikan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan, jika ada, dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

s. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan hanya menyajikan satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang granit, karena Perusahaan hanya bergerak dalam satu bidang usaha saja yaitu pertambangan granit.

u. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

v. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

w. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi cadangan

Cadangan terbukti merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari aset pertambangan Perusahaan. Dalam memperkirakan cadangan batu granit diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Lihat Catatan 11 untuk nilai tercatat aset tetap.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar diukur berdasarkan pada nilai pasar, dimana nilai tersebut diasumsikan dari jumlah nilai properti yang dapat dipertukarkan pada tanggal penilaian antara pihak pembeli dan penjual yang berkeinginan melalui transaksi yang wajar (*arm's length transaction*) setelah kegiatan pemasaran yang layak dimana kedua belah pihak tersebut memiliki pengetahuan yang memadai. Apabila tidak tersedia harga terkini dalam pasar aktif, penilaian dibuat dengan mempertimbangkan teknik penilaian lainnya.

Lihat Catatan 9 untuk nilai tercatat properti investasi.

Imbalan pasca-kerja

Nilai kini imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait.

Asumsi kunci imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 22.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2e.

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty*. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif (Catatan 4).

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
K a s	99.755.025	317.726.500
B a n k		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.638.424.396	8.383.535.387
PT Bank Permata Tbk	2.379.698.780	1.797.523.899
PT Bank Central Asia Tbk	155.911.158	599.802.509
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.070.070	20.180.570
Jumlah	<u>9.194.104.404</u>	<u>10.801.042.365</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	122.233.769	130.788.453
PT Bank Permata Tbk	47.784.014	51.274.613
Jumlah	<u>170.017.783</u>	<u>182.063.066</u>
Dolar Singapura		
PT Bank DBS Indonesia	553.560.846	910.390.548
PT Bank Permata Tbk	-	-
Jumlah	<u>553.560.846</u>	<u>910.390.548</u>
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	38.545.024.585	37.795.682.963
Jumlah	<u>38.545.024.585</u>	<u>37.795.682.963</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>48.562.462.643</u>	<u>50.006.905.442</u>

Kas dan setara kas dalam mata uang asing sebesar USD 14.908,61 dan SGD 61.168,77 pada tanggal 31 Maret 2014 dan USD 14.936,67 dan SGD 94.556,56 pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memiliki kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

Suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah periode Maret 2014 dan tahun 2013 sebesar 5,5% - 10,00%.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan tagihan kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan batu granit, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Pihak Ketiga	23.804.209.741	20.103.263.989
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.394.567.022)	(1.523.501.250)
Bersih	<u>22.409.642.719</u>	<u>18.579.762.739</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pengelompokan piutang usaha menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Belum Jatuh Tempo	12.282.614.828	7.123.190.411
Telah Jatuh Tempo:		
1 -30 Hari	6.829.083.394	8.639.972.435
31-60 Hari	2.885.543.807	2.339.691.372
61-90 Hari	-	291.394.602
91-120 Hari	312.061.100	-
Lebih dari 120 Hari	1.494.906.612	1.709.015.169
Jumlah	<u>23.804.209.741</u>	<u>20.103.263.989</u>

Pengelompokan piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
R u p i a h	22.409.642.719	18.619.588.410
Dolar Singapura	1.394.567.022	1.483.675.579
Jumlah	<u>23.804.209.741</u>	<u>20.103.263.989</u>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar SGD 154.100,40.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Sub-kontraktor	1.010.811.469	-
Piutang Karyawan	38.950.000	46.367.670
Jumlah	<u>1.049.761.469</u>	<u>46.367.670</u>

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang lain-lain.

6. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Batu Granit	16.872.679.136	15.543.711.802
Suku Cadang	14.155.813.844	11.261.710.560

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

6. P E R S E D I A A N (Lanjutan)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Lain-lain	2.387.937.482	1.018.762.548
Jumlah	33.416.430.462	27.824.184.910
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(204.572.599)	(204.572.599)
Jumlah - Bersih	33.211.857.863	27.619.612.311

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo Awal	204.572.599	220.715.670
Penambahan Tahun Berjalan	-	-
Pemulihan Tahun Berjalan	-	(16.143.071)
Saldo Akhir	204.572.599	204.572.599

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan belum mengasuransikan persediaannya.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat dari penurunan nilai tersebut.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Uang Muka		
Pembelian Suku Cadang	82.527.850	205.131.245
Lain-lain	-	268.608.909
Jumlah Uang Muka	82.527.850	473.740.154
Beban Dibayar di Muka	495.882.602	220.297.055
Jumlah	578.410.452	694.037.209

8. ASET PERTAMBANGAN - BERSIH

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Biaya Perolehan	9.137.504.925	9.137.504.925
Akumulasi Amortisasi		
Saldo Awal	4.237.387.611	3.251.278.435
Penambahan Periode Berjalan	201.479.185	986.109.176

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

8. ASET PERTAMBANGAN – BERSIH (Lanjutan)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Jumlah Akumulasi Amortisasi	4.438.866.796	4.237.387.611
Bersih	4.698.638.129	4.900.117.314

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Ijin Penambangan Tambang Batu Granit Bukit Piatu No. 63.a/2519/OAT/2009 tanggal 6 April 2009, PT Aneka Tambang Tbk (Antam) sepakat untuk mengalihkan Ijin Penambangan atas tambang batu granit yang terletak di Bukit Piatu, Kijang, kepada Perusahaan dengan biaya perolehan sebesar SGD 1.290.212,59 (Catatan 34).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset pertambangan, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset pertambangan.

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini merupakan penempatan pada efek ekuitas yang terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 231.500 saham dengan nilai wajar keseluruhan sebesar Rp 226.870.000 dan Rp 252.335.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

10. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Tanah dan Bangunan di Pacet	1.070.000.000	1.070.000.000
Ruko di Pasar Kemis, Tangerang	708.000.000	708.000.000
Kios di ITC Kuningan	435.000.000	435.000.000
Jumlah	2.213.000.000	2.213.000.000
Dikurangi:		
Akumulasi Kenaikan (Penurunan)		
Nilai Wajar	-	-
Jumlah	2.213.000.000	2.213.000.000

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo A., Dewi A., & Rekan, penilai independen, sesuai laporannya bertanggal 31 Mei 2012. Penilaian dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan harga pasar.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas properti investasi, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk properti investasi.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

11. ASET TETAP

	31 Maret 2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan				
Kepemilikan Langsung				
Sarana dan Prasarana	2.991.459.605	-	-	2.991.459.605
Mesin	64.727.296.023	-	-	64.727.296.023
Peralatan dan Perlengkapan				
Kantor	1.151.473.766	11.670.000	-	1.163.143.766
Kendaraan	2.295.197.171	-	-	2.295.197.171
Jumlah Kepemilikan Langsung	71.165.426.565	11.670.000	-	71.177.096.565
Aset Sewa Pembiayaan				
Mesin	10.055.000.000	-	-	10.055.000.000
Jumlah Biaya Perolehan	81.220.426.565	11.670.000	-	81.232.096.565
Akumulasi Penyusutan				
Kepemilikan Langsung				
Sarana dan Prasarana	794.112.382	33.236.111	-	827.348.493
Mesin	42.076.659.676	1.578.925.779	-	43.655.585.455
Peralatan dan Perlengkapan				
Kantor	911.547.317	36.310.920	-	947.858.237
Kendaraan	1.523.806.201	98.935.069	-	1.622.741.270
Jumlah Kepemilikan Langsung	45.306.125.576	1.747.407.879	-	47.053.533.455
Aset Sewa Pembiayaan				
Mesin	890.286.459	157.109.375	-	1.047.395.834
Jumlah Akumulasi Penyusutan	46.196.412.035	1.904.517.254	-	48.100.929.289
Jumlah Tercatat	<u>35.024.014.530</u>			<u>33.131.167.276</u>

	31 Desember 2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan				
Kepemilikan Langsung				
Sarana dan Prasarana	2.991.459.605	-	-	2.991.459.605
Mesin	64.709.896.023	17.400.000	-	64.727.296.023
Peralatan dan Perlengkapan				
Kantor	1.083.609.066	67.864.700	-	1.151.473.766
Kendaraan	2.282.347.171	12.850.000	-	2.295.197.171
Jumlah Kepemilikan Langsung	71.067.311.865	98.114.700	-	71.165.426.565
Aset Sewa Pembiayaan				
Mesin	10.055.000.000	-	-	10.055.000.000
Jumlah Biaya Perolehan	81.122.311.865	98.114.700	-	81.220.426.565
Akumulasi Penyusutan				
Kepemilikan Langsung				
Sarana dan Prasarana	661.167.938	132.944.444	-	794.112.382
Mesin	35.761.500.315	6.315.159.361	-	42.076.659.676
Peralatan dan Perlengkapan				
Kantor	730.899.432	180.647.885	-	911.547.317
Kendaraan	1.130.743.005	393.063.196	-	1.523.806.201
Jumlah Kepemilikan Langsung	38.284.310.690	7.021.814.886	-	45.306.125.576

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

11. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2013			Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
	Rp	Rp	Rp	
Aset Sewa Pembiayaan				
Mesin	261.848.959	628.437.500	-	890.286.459
Jumlah Akumulasi Penyusutan	38.546.159.649	7.650.252.386	-	46.196.412.035
Jumlah Tercatat	<u>42.576.152.216</u>			<u>35.024.014.530</u>

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Beban Pokok Penjualan (Catatan 27)	1.769.271.264	7.076.541.306
Beban Usaha (Catatan 28)	135.245.990	573.711.080
Jumlah	<u>1.904.517.254</u>	<u>7.650.252.386</u>

Aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko komprehensif dan kehilangan dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 812.000.000 dan Rp 1.033.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, dan aset sewa pembiayaan telah diasuransikan terhadap risiko komprehensif dan kehilangan dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 9.552.250.000 dan Rp 10.055.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, sedangkan aset tetap lainnya belum diasuransikan.

Keuntungan atas transaksi jual dan sewa kembali mesin tersebut akan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa dan disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain dalam laporan posisi keuangan (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kendaraan dengan jumlah tercatat sebesar Rp 614.444.444, digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 16), sedangkan mesin dengan jumlah tercatat sebesar Rp 9.007.604.167, digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 17).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	11.568.595.898	11.121.149.754
Nilai Sisa yang Terjamin atas Sewa Pembiayaan (Catatan 17)	2.914.750.000	2.914.750.000
Jaminan Telepon	16.000.000	16.000.000
Jumlah	<u>14.499.345.898</u>	<u>14.051.899.754</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan (DJPL) dan Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat (DKTM). Dana tersebut ditempatkan dalam rekening bersama atas nama Perusahaan dan Pemerintah Daerah (PEMDA) Bintang, di mana penarikan atas dana tersebut wajib melalui persetujuan bersama oleh kedua pihak (Catatan 21).

13. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang bersifat *back-to-back* dari PT Sejahtera Bank Umum (bank likuidasi) yang beragun piutang sewa pembiayaan dari PT Intinusa Abadi Manufacturing (Catatan 30).

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga.

Rincian utang usaha menurut jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
R u p i a h	4.523.099.496	3.114.185.953
Dolar Singapura	4.375.761.648	2.221.177.955
Dolar Amerika Serikat	2.557.399.458	1.071.197.903
Jumlah	<u>11.456.260.602</u>	<u>6.406.561.811</u>

Utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar SGD 483.524,00 dan USD 224.254,60 pada tanggal 31 Maret 2014 dan SGD 230.699,93 dan USD 87.882,34 pada tanggal 31 Desember 2013.

15. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	222.804.353	1.258.237.765
Badan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Kabupaten Bintang	1.154.611.649	1.056.559.347
Keuntungan atas Transaksi Jual dan Sewa Kembali Ditanggunghkan - Bersih	142.302.330	167.435.869
Lain-lain	1.771.703	1.771.703
Jumlah	<u>1.521.490.035</u>	<u>2.484.004.684</u>

Utang lain-lain kepada PT Aneka Tambang Tbk (Antam) merupakan kewajiban Perusahaan atas pengalihan Ijin Penambangan Tambang Batu Granit yang berlokasi di Bukit Piatu, Kijang dari Antam kepada Perusahaan (Catatan 8).

Utang lain-lain kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Kabupaten Bintang merupakan liabilitas Perusahaan atas retribusi Galian C, Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan (DJPL) dan Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat (DKTM) atas penjualan batu granit.

Saldo utang lain-lain dalam mata uang asing sebesar SGD 24.620,00 dan SGD 130.685,27 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
PT Bank CIMB Niaga Tbk	167.611.108	217.894.425
Dikurangi: Bagian Jangka Pendek Atas Pembiayaan Jangka Panjang	167.611.108	201.133.332
Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	-	16.761.093

Pada tanggal 20 Januari 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Konsumen dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, untuk tujuan pengadaan 2 (dua) kendaraan untuk keperluan operasional Perusahaan senilai Rp 603.400.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaranselama 3 (tiga) tahun dan dikenakan bunga sebesar 4,75% per tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai.

Beban keuangan atas utang pembiayaan konsumen tersebut sebesar Rp 7.165.374 dan Rp 26.350.084 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
PT ORIX Indonesia Finance		
Utang Sewa Pembiayaan Bruto - Pembayaran Sewa Minimum:		
Sampai dengan 1 Tahun	2.886.964.000	2.885.964.000
Lebih dari 1 sampai 3 Tahun	4.088.797.863	4.811.310.000
	6.975.761.863	7.697.274.000
Dikurangi: Beban Keuangan	(381.967.449)	(519.609.654)
Nilai Kini atas Pembayaran Minimum	6.593.794.414	7.177.664.346
Dikurangi: Bagian Jangka Pendek atas Fasilitas Pembiayaan Jangka Panjang	(2.542.098.543)	(2.458.038.143)
Bagian Jangka Panjang	4.051.695.871	4.719.626.203

Utang sewa pembiayaan berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Sampai dengan 1 Tahun	2.542.098.543	2.458.038.143
Lebih dari 1 sampai 3 Tahun	4.051.695.871	4.719.626.203
Jumlah	6.593.794.414	7.177.664.346

Pada tanggal 27 Juli 2012 dan 9 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance untuk pembiayaan mesin. Fasilitas sewa pembiayaan tersebut dikenakan bunga tetap sebesar 11,75% per tahun untuk 1 (satu) tahun pertama, dan selanjutnya dikenakan bunga mengambang berdasarkan biaya pendanaan ditambah

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

2,9% per tahun untuk 2 (dua) tahun berikutnya. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaran selama 3 (tiga) tahun dan dijamin dengan mesin yang dibiayai (Catatan 11).

Beban keuangan atas utang sewa pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp 137.621.068 dan Rp 630.009.024 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	1.979.235.180	7.929.490
Jasa Profesional	1.280.470.919	132.880.000
Inspeksi	62.350.000	30.450.000
Lain-lain	812.749.138	676.400.974
J u m l a h	<u>4.134.805.237</u>	<u>847.660.464</u>

19. PERPAJAKAN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Pajak Dibayar di Muka		
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	1.316.485.712	1.316.485.712
Pajak Penghasilan Pasal 28A	672.876.950	-
Jumlah	<u>1.989.362.662</u>	<u>1.316.485.712</u>
Utang Pajak		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	21.582.240	3.787.680
Pasal 21	140.242.852	1.574.608.056
Pasal 23	38.834.430	61.967.870
Pasal 25	508.303.316	549.392.317
Pasal 29	72.838.690	72.838.690
Pajak Bumi dan Bangunan	25.319.697	25.319.697
Jumlah	<u>807.121.225</u>	<u>2.287.914.310</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran laba kena pajak, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum Pajak Penghasilan	<u>2.856.163.398</u>	<u>27.756.812.124</u>
Beda Temporer		
Penyusutan Aset Tetap	55.709.373	186.043.084
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja	279.777.807	1.021.473.864
Beban yang Masih Harus Dibayar	1.964.962.188	-

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Transaksi Sewa Pembiayaan:		
Penyusutan	157.109.375	628.437.500
Pembayaran Pokok	(583.869.932)	(2.182.209.635)
Keuntungan atas Transaksi Jual dan Sewa Kembali	(25.133.539)	(100.534.155)
Cadangan (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai atas:		
Piutang Usaha	(39.825.671)	283.361.459
Persediaan		(16.143.071)
Jumlah Beda Waktu	<u>1.808.729.601</u>	<u>(179.570.954)</u>
Beda Tetap		
Penyusutan atas Kenaikan Nilai Wajar Aset Tetap	794.288.608	3.177.154.432
Tunjangan Karyawan	15.100.000	59.200.000
Representasi dan Perjamuan	-	464.870
Sumbangan	-	7.425.000
Jasa Giro - Bersih	(813.029.233)	(2.281.705.805)
Lain-lain	9.803.300	51.632.787
Jumlah Beda Tetap	<u>6.162.675</u>	<u>1.014.171.284</u>
Taksiran Laba Kena Pajak	4.671.055.674	28.591.412.454
Dibulatkan	<u>4.671.055.000</u>	<u>28.591.412.000</u>
Taksiran Beban Pajak Kini:		
20 % x Rp 4.671.055.000	934.211.000	-
20 % x Rp 28.591.412.000	-	5.718.282.400
Jumlah Taksiran Beban Pajak Kini	<u>934.211.000</u>	<u>5.718.282.400</u>
Kredit Pajak Penghasilan		
Pasal 22	-	(61.305.300)
Pasal 25	(1.607.087.950)	(5.584.138.410)
Taksiran (Tagihan) Pajak Penghasilan Badan Terutang	<u>(672.876.950)</u>	<u>72.838.690</u>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Pengaruh aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>		
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan /</u>	<u>Saldo Akhir</u>
	Rp	(Pengurangan)	Rp
	Rp	Rp	Rp
Penyusutan Aset Tetap	1.436.865.611	11.141.875	1.448.007.486
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja	870.274.083	55.955.561	926.229.644
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	392.992.438	392.992.438
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	304.700.249	(7.965.134)	296.735.115

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	31 Maret 2014		
	Saldo Awal	Penambahan / (Pengurangan)	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan	40.914.520	-	40.914.520
Sewa Pembiayaan	(363.922.665)	(90.378.819)	(454.301.484)
Jumlah	<u>2.288.831.798</u>	<u>361.745.921</u>	<u>2.650.577.719</u>
	31 Desember 2013		
	Saldo Awal	Penambahan / (Pengurangan)	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp
Penyusutan Aset Tetap	1.399.656.994	37.208.617	1.436.865.611
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja	665.979.310	204.294.773	870.274.083
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	248.027.958	56.672.291	304.700.249
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan	44.143.134	(3.228.614)	40.914.520
Sewa Pembiayaan	(33.061.407)	(330.861.258)	(363.922.665)
Jumlah	<u>2.324.745.989</u>	<u>(35.914.191)</u>	<u>2.288.831.798</u>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa taksiran laba kena pajak masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh manfaat aset pajak tangguhan.

Administrasi

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya adalah 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan diatas untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%.

20. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan pelanggan kepada Perusahaan sebelum melakukan pembelian batu granit.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

21. CADANGAN JAMINAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN KEWAJIBAN TERHADAP MASYARAKAT

Akun ini merupakan Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan (DJPL) dan Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat (DKTM) (Catatan 12).

Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan dan Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat sebesar Rp 11.568.595.898 dan Rp 11.121.149.754 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

22. CADANGAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 127 dan 133 karyawan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Rincian cadangan imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	5.183.229.865	4.972.636.975
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui	(4.807.724)	(5.028.262)
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	(547.273.921)	(616.238.301)
Jumlah	<u>4.631.148.220</u>	<u>4.351.370.412</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Nilai Kini Liabilitas Imbalan yang Didanai pada Awal Tahun	4.972.636.975	4.227.902.782
Biaya Bunga	81.896.981	250.687.436
Biaya Jasa Kini	196.998.675	787.994.699
Pembayaran Imbalan	-	(49.778.846)
Kerugian Aktuarial	(68.302.766)	(244.169.096)
Jumlah	<u>5.183.229.865</u>	<u>4.972.636.975</u>

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	4.351.370.412	3.329.896.548
Penambahan Selama Periode Berjalan	279.777.807	1.071.252.710
Penyelesaian Selama Periode Berjalan	-	(49.778.846)
Saldo Akhir	<u>4.631.148.219</u>	<u>4.351.370.412</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

22. CADANGAN IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini	196.998.675	787.994.699
Biaya Jasa Masa Lalu	882.152	882.152
Keuntungan Aktuarial	-	31.688.423
Biaya Bunga	81.896.980	250.687.436
Jumlah	<u>279.777.807</u>	<u>1.071.252.710</u>

Perhitungan cadangan imbalan pasca kerja untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dilakukan oleh Perusahaan (tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen sesuai laporannya bertanggal 3 Maret 2014. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian cadangan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Tingkat Diskonto	8,5%	8,5%
Tingkat Kenaikan Gaji	8%	8%
Tingkat Kematian	CSO - 1980	CSO - 1980
Usia Pensiun	55 tahun	55 tahun

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan beserta persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

<u>31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013</u>	<u>Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>		
	<u>Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan %</u>	<u>J u m l a h Rp</u>
Saham Kelas A :			
PT Surya Raya Guna Perkasa	200.000.000	7,79	10.000.000.000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing di bawah 5 %)	<u>1.000.000.000</u>	<u>38,96</u>	<u>50.000.000.000</u>
Jumlah	<u>1.200.000.000</u>	<u>46,75</u>	<u>60.000.000.000</u>
Saham Kelas B :			
Olive Crest Corporation	614.802.184	23,96	3.074.010.920
Tuan Andreas Tjahjadi (Presiden Komisaris)	10.025.000	0,39	50.125.000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing di bawah 5 %)	<u>741.628.816</u>	<u>28,90</u>	<u>3.708.144.080</u>
Jumlah	<u>1.366.456.000</u>	<u>53,25</u>	<u>6.832.280.000</u>
JUMLAH	<u>2.566.456.000</u>	<u>100,00</u>	<u>66.832.280.000</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Agió Saham	9.853.143.050	9.853.143.050

25. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 17 April 2013 dan telah diaktakan dengan akta notaris No. 3 tanggal 3 Mei 2013, dari Ashoya Ratam, S.H, M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 2 per saham dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 5.132.912.000 kepada para pemegang saham Perusahaan. Pembayaran atas pembagian dividen tersebut telah dilakukan pada tanggal 3 Juli 2013.

26. PENJUALAN

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Lokal	31.289.263.752	33.711.096.865
Ekspor	-	-
Jumlah	31.289.263.752	33.711.096.865

Rincian transaksi penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Remicon Widyaprima	6.901.965.040	5.954.030.994

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak terdapat penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp	Rp
Persediaan Awal Batu Granit	15.543.711.802	8.073.136.136
Beban Produksi :		
Pemeliharaan Mesin	5.067.096.613	4.986.168.730
Pemakaian Bahan Bakar	4.711.344.059	4.960.540.604
Bongkar Muat	4.505.555.187	5.064.531.160
Upah	3.773.293.737	3.472.663.796
Penyusutan	1.769.271.264	1.768.727.514
Pemakaian Bahan Peledak	909.593.834	1.051.646.379

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

27. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
	Rp	Rp
Beban Produksi :		
Pemakaian Oli	907.491.573	837.042.683
Amortisasi Aset Pertambangan	201.479.185	276.599.272
Mess dan catering	197.111.000	150.640.000
Lain-lain	683.507.651	477.464.645
Jumlah Beban Produksi	<u>22.725.744.103</u>	<u>23.046.024.783</u>
Persediaan Akhir Batu Granit	<u>(16.872.679.136)</u>	<u>(12.968.395.452)</u>
	21.396.776.769	18.150.765.467
Pengangkutan	2.118.620.290	2.057.157.371
R e t r i b u s i	-	81.555.888
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>23.515.397.059</u>	<u>20.289.478.726</u>

Rincian pembelian kepada satu pemasok yang melebihi dari 10% dari penjualan bersih:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Bintang Galang Batang	<u>6.505.565.000</u>	<u>7.279.228.000</u>

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi.

28. BEBAN USAHA

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
	Rp	Rp
Beban Pemasaran		
Inspeksi dan Pelatihan	85.550.000	120.350.000
Komisi Penjualan	37.860.965	232.493.140
Lain-lain	118.655.000	96.850.000
Jumlah Beban Pemasaran	<u>242.065.965</u>	<u>449.693.140</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan Tunjangan	2.746.398.006	2.106.333.507
Jasa Profesional	1.571.202.239	97.700.000
T r a n s p o r t a s i	253.298.290	218.668.111
S e w a	187.490.160	124.993.440
Perjalanan Dinas	145.258.285	88.998.357
Penyusutan	135.245.990	142.800.907
S u m b a n g a n	-	1.700.000
Lain-lain	576.251.245	441.665.930
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>5.615.144.215</u>	<u>3.222.860.252</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>5.857.210.180</u>	<u>3.672.553.392</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

29. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp	Rp
Laba Bersih Periode Berjalan	2.283.698.319	8.052.358.207
Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar (Lembar)	2.566.456.000	2.566.456.000
Laba Bersih per Saham Dasar	0,89	3,14

30. LITIGASI

Pada tanggal 31 Agustus 1995, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Sejahtera Bank Umum (SBU/ Bank Likuidasi) dalam bentuk *back-to-back* dengan tagihan piutang sewa pembiayaan PT Intinusa Abadi Manufacturing (IAM). Pada tanggal 30 Agustus 1995, Perusahaan memperoleh surat pernyataan dari Dewan Direksi SBU yang menyatakan bahwa fasilitas pinjaman tersebut diberikan dengan dasar *without recourse*, dan oleh karenanya SBU tidak akan melakukan penagihan kepada Perusahaan atas kewajiban yang timbul dari fasilitas kredit yang diberikan oleh SBU kepada Perusahaan apabila IAM cidera janji untuk melunasi seluruh kewajibannya kepada Perusahaan yang telah jatuh tempo. Selain itu, Perusahaan juga diberikan hak untuk melakukan saling hapus antara kewajiban Perusahaan kepada SBU dengan kewajiban IAM kepada Perusahaan.

Melalui surat teguran dari pengacara tim likuidasi Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 2269/ALNA/IX/99 tanggal 23 September 1999 untuk Bank SBU, Perusahaan diwajibkan melunasi kewajibannya. Menindaklanjuti hal tersebut, Perusahaan telah memberikan beberapa kali somasi kepada Dewan Direksi SBU untuk memenuhi komitmennya kepada Perusahaan

Pada tanggal 23 Agustus 2000, melalui pengacara Simon and Simon Law Firm, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan wanprestasi kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap IAM, Tuan Lesmana Basuki dan Tuan Tony Suherman (Direksi SBU/bank penjamin). Dalam gugatan tersebut, Perusahaan meminta pengadilan mengesahkan surat pernyataan jaminan bank di atas, meminta SBU menghapusbukkan kewajiban Perusahaan, meminta SBU menagih langsung kepada IAM dan meminta ganti rugi atas kerugian baik materiil maupun imateriil yang diderita Perusahaan sebesar Rp 16.833.333.333.

Berdasarkan Putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 29 Maret 2001, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan dan mewajibkan Perusahaan bersama-sama dengan IAM, Tuan Lesmana Basuki, Tuan Tony Suherman dan SBU untuk secara tanggung renteng membayar kewajiban sebesar Rp 10.000.000.000 kepada negara melalui tim likuidasi SBU termasuk bunga yang dihitung oleh tim likuidasi SBU.

Atas Putusan Pengadilan Negeri di atas, pada tanggal 7 Juni 2001, Perusahaan dan SBU mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang pada dasarnya menolak seluruh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Berdasarkan Putusan dari Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 379/PDT/2002/PT.DKI. tanggal 14 Februari 2003, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 29 Maret 2001.

Berdasarkan Relas Penyerahan Memori Kasasi No. 25/SRT.PDT.KAS/2004/PN.JKT.PST.Jo. No.351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 30 September 2004, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memberitahukan bahwa SBU telah mengajukan Memori Kasasi terhadap Perusahaan.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

30. LITIGASI (Lanjutan)

Perusahaan tidak menggunakan haknya untuk mengajukan Kontra Memori Kasasi pada Mahkamah Agung atas Memori Kasasi tersebut.

Perkara tersebut ditangani oleh Tim Likuidasi SBU. Sejauh yang diketahui manajemen Perusahaan tim likuidasi tersebut telah dibubarkan

Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan ini, belum terdapat tindak lanjut atas perkara tersebut di atas.

31. PELAPORAN SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan hanya menyajikan segmen geografis saja, karena Perusahaan hanya bergerak dalam satu bidang usaha saja yaitu pertambangan granit.

Pasar Geografis	Pendapatan berdasarkan Pasar Geografis	
	31 Maret 2014	31 Maret 2013
	Rp	Rp
Sumatera dan Kepulauan Riau	31.289.263.752	33.711.096.865

32. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang, serta aset keuangan tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

31 Maret 2014	Nilai Tercatat				
	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	Jumlah Nilai Tercatat	Jumlah Nilai Wajar
Aset Keuangan					
Kas dan Setara Kas	48.562.462.643	-	-	48.562.462.643	48.562.462.643
Piutang Usaha	22.409.642.719	-	-	22.409.642.719	22.409.642.719
Piutang Lain-Lain	1.049.761.469	-	-	1.049.761.469	1.049.761.469
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	-	226.870.000	-	226.870.000	226.870.000
Jumlah	72.021.866.831	226.870.000	-	72.248.736.831	72.248.736.831

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

32. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

31 Maret 2014	Nilai Tercatat				
	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	Jumlah Nilai Tercatat	Jumlah Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan					
Pinjaman Bank	-	-	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
Utang Usaha	-	-	11.456.260.602	11.456.260.602	11.456.260.602
Utang Lain-Lain	-	-	1.379.187.705	1.379.187.705	1.379.187.705
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-	4.134.805.237	4.134.805.237	4.134.805.237
Utang Pembiayaan Konsumen	-	-	167.611.108	167.611.108	167.611.108
Utang Sewa Pembiayaan	-	-	6.593.794.414	6.593.794.414	6.593.794.414
Jumlah	-	-	33.731.659.066	33.731.659.066	33.731.659.066

31 Desember 2013	Nilai Tercatat				
	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	Jumlah Nilai Tercatat	Jumlah Nilai Wajar
Aset Keuangan					
Kas dan Setara Kas	50.006.905.442	-	-	50.006.905.442	50.006.905.442
Piutang Usaha	18.579.762.739	-	-	18.579.762.739	18.579.762.739
Piutang Lain-Lain	46.367.670	-	-	46.367.670	46.367.670
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	-	252.335.000	-	252.335.000	252.335.000
Jumlah	68.633.035.851	252.335.000	-	68.885.370.851	68.885.370.851
Liabilitas Keuangan					
Pinjaman Bank	-	-	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
Utang Usaha	-	-	6.406.561.811	6.406.561.811	6.406.561.811
Utang Lain-Lain	-	-	2.316.568.815	2.316.568.815	2.316.568.815
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-	847.660.464	847.660.464	847.660.464
Utang Pembiayaan Konsumen	-	-	217.894.425	217.894.425	217.894.425
Utang Sewa Pembiayaan	-	-	7.177.664.346	7.177.664.346	7.177.664.346
Jumlah	-	-	26.966.349.861	26.966.349.861	26.966.349.861

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual diukur berdasarkan harga kuotasian pada hari bursa terakhir di setiap akhir periode.
- Nilai wajar utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan ditentukan dengan menggunakan metode arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

32. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar

Tabel dibawah menganalisa nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan metode penilaian. Tingkat penilaian tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2).
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel dibawah ini mempresentasikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada nilai wajarnya pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

31 Maret 2014	<u>Tingkat 1</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Tingkat 3</u>
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	<u>226.870.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
31 Desember 2013	<u>Tingkat 1</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Tingkat 3</u>
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	<u>252.335.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Perusahaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Perusahaan.

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko permodalan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk kas dan setara kas, Perusahaan menempatkan kasnya pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, transaksi Perusahaan sebagian besar hanya dilakukan dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Transaksi penjualan kepada pelanggan baru yang bersifat perorangan hanya dilakukan dengan pembayaran secara tunai, sedangkan untuk pelanggan baru yang berbentuk Badan Hukum diberikan batas pembayaran sampai dengan 30 (tiga puluh) hari.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- 2) Jumlah pasokan batu kepada pelanggan ditentukan berdasarkan, dan dibatasi oleh, tingkat kelancaran pelanggan dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihan sebelumnya.
- 3) Transaksi penjualan tertentu dilakukan dengan kontrak dan uang muka.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai atas piutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

	Konsentrasi Risiko Kredit		Eksposur Maksimum Rp
	Lokal	Ekspor	
	Rp	Rp	
31 Maret 2014			
Kas dan Setara Kas	48.562.462.643	-	48.562.462.643
Piutang Usaha	23.804.209.741	-	23.804.209.741
Piutang Lain-Lain	1.049.761.469	-	1.049.761.469
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	226.870.000	-	226.870.000
	<u>73.643.303.853</u>	<u>-</u>	<u>73.643.303.853</u>
31 Desember 2013			
	Lokal	Ekspor	Eksposur Maksimum Rp
	Rp	Rp	
Kas dan Setara Kas	50.006.905.442	-	50.006.905.442
Piutang Usaha	20.103.263.989	-	20.103.263.989
Piutang Lain-Lain	46.367.670	-	46.367.670
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	252.335.000	-	252.335.000
	<u>70.408.872.101</u>	<u>-</u>	<u>70.408.872.101</u>

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

	Tidak Mengalami Penurunan	Mengalami Penurunan	Setara Jumlah Rp
	Rp	Rp	
Kas dan Setara Kas	48.562.462.643	-	48.562.462.643
Piutang Usaha	22.409.642.719	1.394.567.022	23.804.209.741
Piutang Lain-lain	1.049.761.469,00	-	1.049.761.469
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	226.870.000	-	226.870.000
	<u>72.248.736.831</u>	<u>1.394.567.022</u>	<u>73.643.303.853</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

31 Maret 2014	Tidak Mengalami Penurunan Rp	Mengalami Penurunan Rp	Setara Jumlah Rp
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(1.394.567.022)	(1.394.567.022)
	<u>72.248.736.831</u>	<u>-</u>	<u>72.248.736.831</u>
 31 Desember 2013	 Tidak Mengalami Penurunan Rp	 Mengalami Penurunan Rp	 Setara Jumlah Rp
Kas dan Setara Kas	50.006.905.442	-	50.006.905.442
Piutang Usaha	18.579.762.739	1.523.501.250	20.103.263.989
Piutang Lain-lain	46.367.670,00	-	46.367.670
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	252.335.000	-	252.335.000
	<u>68.885.370.851</u>	<u>1.523.501.250</u>	<u>70.408.872.101</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(1.523.501.250)	(1.523.501.250)
	<u>68.885.370.851</u>	<u>-</u>	<u>68.885.370.851</u>

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

31 Maret 2014	Individual Rp	Kolektif Rp	Jumlah Rp
Kas dan Setara Kas	48.562.462.643	-	48.562.462.643
Piutang Usaha	23.804.209.741	-	23.804.209.741
Piutang Lain-lain	1.049.761.469	-	1.049.761.469
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	226.870.000	-	226.870.000
	<u>73.643.303.853</u>	<u>-</u>	<u>73.643.303.853</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.394.567.022)	-	(1.394.567.022)
	<u>72.248.736.831</u>	<u>-</u>	<u>72.248.736.831</u>
 31 Desember 2013	 Individual Rp	 Kolektif Rp	 Jumlah Rp
Kas dan Setara Kas	50.006.905.442	-	50.006.905.442
Piutang Usaha	20.103.263.989	-	20.103.263.989
Piutang Lain-lain	46.367.670	-	46.367.670
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	252.335.000	-	252.335.000
	<u>70.408.872.101</u>	<u>-</u>	<u>70.408.872.101</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

31 Desember 2013	<u>Individual</u> Rp	<u>Kolektif</u> Rp	<u>Jumlah</u> Rp
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.523.501.250)	-	(1.523.501.250)
	<u>68.885.370.851</u>		<u>68.885.370.851</u>

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar, seperti suku bunga, mata uang dan harga. Risiko pasar yang melekat kepada perusahaan adalah risiko mata uang asing, di mana perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang asing dan memiliki aset dan liabilitas keuangan yang didenominasi dalam mata uang asing. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih belum menerapkan manajemen risiko atas risiko pasar.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

31 Maret 2014	<u>USD</u>	<u>SGD</u>	<u>Setara</u> Rupiah
Aset:			
Kas dan Setara Kas	14.908,61	61.168,77	723.578.629
Piutang Usaha	-	154.100,40	1.394.567.022
Jumlah Aset	<u>14.908,61</u>	<u>215.269,17</u>	<u>2.118.145.651</u>
Liabilitas:			
Utang Usaha	224.254,60	483.524,00	6.933.161.106
Utang Lain-lain	-	24.620,00	222.804.353
Jumlah Liabilitas	<u>224.254,60</u>	<u>508.144,00</u>	<u>7.155.965.459</u>
Saldo Liabilitas Bersih	<u>(209.345,99)</u>	<u>(292.874,83)</u>	<u>(5.037.819.808)</u>
 31 Desember 2013			
	<u>USD</u>	<u>SGD</u>	<u>Setara</u> Rupiah
Aset:			
Kas dan Setara Kas	14.936,67	94.556,56	1.092.453.614
Piutang Usaha	-	154.100,40	1.483.675.579
Jumlah Aset	<u>14.936,67</u>	<u>248.656,96</u>	<u>2.576.129.193</u>
Liabilitas:			
Utang Usaha	87.882,34	230.699,93	3.292.375.858
Utang Lain-lain	-	130.685,27	1.258.237.765
Jumlah Liabilitas	<u>87.882,34</u>	<u>361.385,20</u>	<u>4.550.613.623</u>
Saldo Liabilitas Bersih	<u>(72.945,67)</u>	<u>(112.728,24)</u>	<u>(1.974.484.430)</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain dianggap tetap, maka laba bersih tahun berjalan lebih rendah Rp 251.890.990, terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

31 Maret 2014	Tingkat Bunga Mengambang		Tingkat Bunga Tetap				Jumlah
	< 3 Bulan	3 - 36 Bulan	< 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 2 Tahun	> 2 Tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							
Kas dan Setara Kas	48.462.707.618	-	-	-	-	-	48.462.707.618
Liabilitas Keuangan							
Utang Pembiayaan							
Konsumen	-	-	33.522.222	134.088.886	-	-	167.611.108
Utang Sewa							
Pembiayaan	400.298.195	6.193.496.219	-	-	-	-	6.593.794.414
Jumlah Liabilitas Keuangan	400.298.195	6.193.496.219	33.522.222	134.088.886	-	-	6.761.405.522
Bersih	48.062.409.423	(6.193.496.219)	(33.522.222)	(134.088.886)	-	-	41.701.302.096
31 Desember 2013							
	Tingkat Bunga Mengambang		Tingkat Bunga Tetap				Jumlah
	< 3 Bulan	3 - 36 Bulan	< 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 2 Tahun	> 2 Tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							
Kas dan Setara Kas	49.689.178.942	-	-	-	-	-	49.689.178.942
Liabilitas Keuangan							
Utang Pembiayaan							
Konsumen	-	-	50.283.333	150.849.999	16.761.093	-	217.894.425
Utang Sewa							
Pembiayaan	-	7.177.664.346	-	-	-	-	7.177.664.346
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	7.177.664.346	50.283.333	150.849.999	16.761.093	-	7.395.558.771
Bersih	49.689.178.942	(7.177.664.346)	(50.283.333)	(150.849.999)	(16.761.093)	-	42.293.620.171

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap setara kas dan utang sewa pembiayaan:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kenaikan Suku Bunga 1% (100 Basis Poin)	2.434.970.583	2.436.045.663
Penurunan Suku Bunga 1% (100 Basis Poin)	(2.434.970.583)	(2.436.045.663)

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

Rincian kisaran suku bunga efektif atas masing-masing instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Aset Keuangan		
Kas dan Setara Kas	2% - 10%	2% - 10%
Liabilitas Keuangan		
Utang Pembiayaan Konsumen	8,86%	8,86%
Utang Sewa Pembiayaan	13,52%	13,52%

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pengeluaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Mengusahakan pembelian secara kredit dan mengurangi pembelian secara tunai.

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan:

31 Maret 2014	Tidak Memiliki Jatuh Tempo	< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 3 Tahun	> 3 Tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan							
Kas dan Setara Kas	48.562.462.643	-	-	-	-	-	48.562.462.643
Piutang Usaha	-	12.282.614.828	9.714.627.201	312.061.100	1.494.906.612	-	23.804.209.741
Piutang Lain-lain	-	827.913.548	221.847.921	-	-	-	1.049.761.469
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	226.870.000	-	-	-	-	-	226.870.000
Jumlah Aset Keuangan	48.789.332.643	13.110.528.376	9.936.475.122	312.061.100	1.494.906.612	-	73.643.303.853
Liabilitas Keuangan							
Pinjaman Bank	10.000.000.000	-	-	-	-	-	10.000.000.000
Utang Usaha	-	2.758.176.003	7.692.016.752	1.006.067.847	-	-	11.456.260.602
Utang Lain-lain	1.771.703	339.319.353	1.038.096.649	-	-	-	1.379.187.705
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	181.194.452	693.904.686	3.259.706.099	-	-	4.134.805.237
Utang Pembiayaan Konsumen	-	16.761.111	33.522.222	117.327.775	-	-	167.611.108
Utang Sewa Pembiayaan	-	199.027.452	404.810.060	1.938.255.365	4.051.701.537	-	6.593.794.414
Jumlah Liabilitas Keuangan	10.001.771.703	3.494.478.371	9.862.350.369	6.321.357.086	4.051.701.537	-	33.731.659.066
Perbedaan Jatuh Tempo	38.787.560.940	9.616.050.005	74.124.753	(6.009.295.986)	(2.556.794.925)	-	39.911.644.787

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Perusahaan.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Operasional

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi hardware dan software.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindari/ mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

e. Risiko Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mempertahankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya (*cost of fund*) yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, perhitungan rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Jumlah liabilitas	51.399.176.760	45.429.682.728
Dikurangi: kas dan setara kas	48.562.462.643	50.006.905.442
Utang neto	2.836.714.117	4.577.222.714
Jumlah Ekuitas	113.821.920.070	111.563.686.751
Rasio utang terhadap modal	0,02	0,04

34. PERJANJIAN PENTING LAINNYA

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam)

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Ijin Penambangan Tambang Batu Granit Bukit Piatu No. 63.a/2519/OAT/2009 tanggal 6 April 2009, Antam mengalihkan Surat Ijin Pertambangan Daerah (SIPD) yang dimilikinya, termasuk seluruh hak dan kewajiban yang timbul sehubungan dengan SIPD tersebut, dan seluruh aset Antam yang berada di lokasi penambangan kepada Perusahaan. Atas pengalihan tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar kompensasi sebesar SGD 1.290.212,59 (Catatan 8) dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 2013

34. PERJANJIAN PENTING LAINNYA (Lanjutan)

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian No. 1131/2519/OAT/2012 tanggal 5 April 2012, Perusahaan dan Antam menyetujui perubahan ketentuan perjanjian tersebut, dimana jangka waktu perjanjian diubah menjadi mana lebih dulu antara 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 7 April 2012 atau tanggal diselesaikannya kewajiban Perusahaan kepada Antam. Perusahaan dan Antam juga menyetujui jumlah yang terutang bagi Perusahaan menjadi sebesar SGD 1.014.619,65.

Saldo utang Perusahaan kepada Antam sebesar SGD 130.685,27 dan SGD 130.685,27 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan ini yang telah diselesaikan pada tanggal 28 April 2014.